

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan, yaitu perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
2. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan keluar negeri.
3. Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak memengaruhi kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk

membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryunani, 2013)

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Media massa atau sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact) ,sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat di peroleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

C. Konsep Dasar Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang tergabung karena hubungan darah atau pengangkatan, perkawinan dan mereka hidup dalam satu atap rumah tangga, melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya dan memiliki peran masing-masing dan menciptakan rasa serta mempertahankan kebudayaan (Friedman dalam Setiana 2016). Menurut Duvaal dalam Sentiana (2016) konsep keluarga adalah terdapat sekumpulan manusia yang dihubungkan oleh suatu ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan budaya yang umum, untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota.

D. Fungsi Dasar Keluarga

Menurut Bailon dan Maglaya dalam Koyongian (2015) keluarga juga merupakan salah satu penentu keberhasilan dari suatu pengobatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani suatu pengobatan karena keluarga juga mempunyai pengaruh dalam menentukan tentang program kesehatan yang diterima. Menurut Friedman, Bowden dan Jones dalam Sari (2014) menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari keluarga merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya sehingga keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas.

E. Indikator PHBS di Rumah Tangga

Menurut Maryunani (2013) ada 10 indikator PHBS rumah tangga adalah sebagai berikut :

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.
2. Memberi bayi ASI eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita
4. Memberantas jentik nyamuk
5. Menggunakan jamban sehat
6. Menggunakan air bersih
7. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang memenuhi 7 indikator PHBS dan 3 indikator Gaya Hidup Sehat sebagai berikut :

1. Tujuh Indikator PHBS di Rumah Tangga :
 - a. Persalinan oleh tenaga kesehatan
 - b. Pemberian ASI Eksklusif
 - c. Penimbangan balita
 - d. Cuci tangan dengan air bersih dan sabun
 - e. Menggunakan air bersih
 - f. Menggunakan jamban sehat
 - g. Rumah Bebas Jentik

2. Tiga Indikator Gaya Hidup Sehat

- a. Tidak merokok di dalam rumah
- b. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- c. Makan buah dan sayur setiap hari (Maryunani, 2013)

Indikator adalah petunjuk yang membatasi fokus perhatian suatu penilaian. Menurut Maryunani (2013) ada 10 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS rumah tangga yaitu :

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter dan tenaga para medis lainnya). Alasan mengapa setiap persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan menurut Maryunani (2013), setiap persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan, karena :

- a. Tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin.
- b. Apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera di tolong atau di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit.
- c. Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya

2. ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa memberikan tambahan makanan atau minuman lain. (Maryunani,2013) Menurut Maryunani (2013), keunggulan ASI yang perlu diketahui oleh setiap

ibu dan keluarga yaitu :

- a. Mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan.
- b. Mengandung zat kekebalan.
- c. Melindungi bayi dari alergi.
- d. Aman dan terjamin kebersihan, karena langsung disusukan kepada bayi dalam keadaan segar.
- e. Tidak akan pernah basi, mempunyai suhu yang tepat dan dapat diberikan kapan saja dan dimana saja.
- f. Membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan, dan pernapasan bayi.

3. Menimbang balita setiap bulan

Menurut Maryunani (2013) menimbang bayi dan balita adalah menimbang setiap bulan dan mencatat berat badan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS)

Menurut Maryunani (2013), manfaat penimbangan balita setiap bulan antara lain adalah :

- a. Mengetahui apakah balita tumbuh sehat
- b. Mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan balita
- c. Mengetahui balita sakit (demam / batuk / diare)

Menurut Maryunani (2013), tanda-tanda balita kurang gizi yaitu :

Berat badan tidak naik selama 3 bulan berturut-turut, badannya kurus.

- a. Mudah sakit.
- b. Tampak lesu dan lemas.
- c. Mudah menangis dan rewel.

4. Tiga macam gizi buruk pada balita

Menurut Maryunani (2013), 3 macam gizi buruk pada balita yaitu :

- a. *Kwashiorkor*.
- b. *Marasmus*.
- c. *Marasmus-Kwashiorkor*.

5. Menggunakan air bersih

Air adalah kebutuhan dasar yang dipergunakan sehari-hari untuk minum, memasak mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian dan sebagainya, agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar sakit. (Maryunani, 2013)

Menurut Maryunani (2013), alasan menggunakan air bersih adalah :

- a. Terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit mata, penyakit kulit atau keracunan.
- b. Setiap anggota keluarga terpelihara kebersihannya.

6. Mencuci Tangan dengan air bersih dan sabun

Menurut Maryunani (2013), manfaat mencuci tangan yaitu :

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan.
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), flu burung atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.
- c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

7. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Menurut Maryunani (2013), jenis- jenis jamban yang digunakan :

a. Jamban cemplung

Adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.

b. Jamban tangki septik/leher angsa

Adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian / dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan.

c. Menurut Maryunani (2013), alasan mengapa harus menggunakan jamban adalah :

d. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau.

e. Tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya.

f. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit.

8. Memberantas jentik di rumah

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemberantasan jentik bermaksud untuk membebaskan rumah dari jentik-jentik yang dapat mengganggu kesehatan. Pemeriksaan jentik dilakukan secara berkala (PJB). Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada didalam rumah seperti bak mandi/WC, vas bunga, tatakan kulkas, dll dan diluar rumah seperti talang air, alas pot kembang, ketiak daun, lubang pohon pagar bambu, dan lain-lain yang dilakukan secara teratur, sekali dalam seminggu (Maryunani, 2013).

Agar rumah menjadi bebas jentik maka perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus (menguras, menutup, mengubur dan menghindari gigitan nyamuk). PSN merupakan kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit seperti demam berdarah dengue, chikungunya, malaria, filariasis (kaki gajah) di tempat-tempat perkembangannya. Gerakan 3M Plus adalah tiga cara plus yang dilakukan pada saat PSN yaitu :

- a. Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan kulkas, tatakan pot kembang dan tempat air minum burung.
- b. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan.

- c. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol/gelas akua, plastik kresek dll).

Menurut Maryunani (2013), manfaat rumah bebas jentik yaitu :

- a. Populasi nyamuk menjadi terkendali sehingga penularan penyakit dengan perantara nyamuk dapat dicegah atau dikurangi.
- b. Kemungkinan terhindar dari berbagai penyakit semakin besar seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, *Cikungunya* atau kaki gajah.
- c. Lingkungan rumah menjadi bersih dan sehat.

9. Mengonsumsi sayur dan buah setiap hari

Sayur dan buah-buahan merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Sayur berwarna hijau merupakan sumber kaya *karoten* (provitamin A). Semakin tua warna hijaunya, maka semakin banyak kandungan *karotennya*. Kandungan *beta karoten* pada sayuran pada sayuran membantu memperlambat proses penuaan dini, mencegah risiko penyakit kanker, meningkatkan fungsi paru-paru dan menurunkan komplikasi yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus. Sayuran yang berwarna hijau tua diantaranya adalah kangkung, daun singkong, daun katuk, daun pepaya, genjer dan daun kelor. Di dalam sayuran dan buah juga terdapat vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur dan buah bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun (Maryunani, 2013).

Orang yang diharapkan makan sayur dan buah adalah setiap anggota rumah tangga diharapkan mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari (Maryunani, 2013).

10. Melakukan aktifitas fisik setiap hari

Menurut Maryunani (2013), aktifitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari.

Aktivitas dilakukan secara bertahap hingga mencapai 30 menit, jika belum terbiasa dapat dimulai dengan beberapa menit setiap hari dan ditingkatkan secara bertahap. Lakukan aktivitas fisik sebelum makan atau 2 jam sesudah makan. Awali aktivitas fisik dengan pemanasan dan peregangan. Lakukan gerakan ringan dan perlahan ditingkatkan sampai sedang. Jika sudah terbiasa melakukan aktivitas tersebut, lakukan secara rutin paling sedikit 30 menit setiap hari

11. Tidak merokok

Setiap anggota keluarga tidak boleh merokok di dalam rumah. Rokok ibarat pabrik bahan kimia. Dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah *nikotin*, *tar* dan *carbon monoksida* (CO) (Maryunani, 2013).

Perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun itu cuma 1 batang dalam sehari. Atau orang yang menghisap rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya sekedar coba-

coba dan cara menghisap rokok cuma sekedar menghembuskan asap walau tidak dihisap masuk ke dalam paru-paru. Perokok pasif adalah orang yang bukan perokok tapi menghirup asap rokok orang lain atau orang yang berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok. Rumah merupakan tempat berlindung, termasuk dari asap rokok. Perokok pasif harus berani menyuarkan haknya tidak menghirup asap rokok (Maryunanii, 2013).

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Merokok baik secara aktif maupun secara pasif membahayakan tubuh, seperti :

- a. Menyebabkan kerontokan rambut
- b. Gangguan pada mata, seperti katarak.
- c. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok.
- d. Menyebabkan sakit paru-paru kronis.
- e. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap.
- f. Menyebabkan stroke dan serangan jantung.
- g. Tulang lebih mudah patah.
- h. Menyebabkan kanker kulit.
- i. Menyebabkan kemandulan dan impotensi.
- j. Menyebabkan kanker rahim dan keguguran pada ibu hamil.

F. Cara Memproleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada lima cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara coba-salah (*Trial and error*)

Cara coba-salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua itu gagal pula, maka di coba dengan kemungkinan ketiga dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) and error (gagal atau salah) atau metode coba-salah.

2. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pepatah mengatakan pengalaman adalah guru terbaik, mengandung maksud bahwa pengetahuan itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

3. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwarisan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran

sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakan adalah benar.

G. Konsep Dasar Teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan caracara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Menyadari bahwa perilaku adalah sesuatu yang rumit. Perilaku tidak hanya menyangkut dimensi kultural yang berupa sistem nilai dan norma, melainkan juga dimensi ekonomi, yaitu hal-hal yang mendukung perilaku, maka promosi kesehatan dan PHBS diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat paripurna (komprehensif), khususnya dalam menciptakan perilaku baru. Manfaat PHBS bagi rumah tangga yaitu :

1. Bagi Rumah Tangga :
 - a. Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
 - b. Anak tumbuh sehat dan cerdas.
 - c. Anggota keluarga giat bekerja.

- d. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Bagi Masyarakat:
 - a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
 - b. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah – masalah kesehatan.
 - c. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
 - d. Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) (Departemen Pekerjaan Umum, 2007:113)
 3. Sasaran PHBS di Rumah Tangga Sasaran PHBS di rumah tangga adalah seluruh anggota keluarga, yaitu :
 1. Pasangan usia subur
 2. Ibu hamil dan menyusui
 3. Anak dan remaja
 4. Usia lanjut
 5. Pengasuh anak

H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Sehat Menurut Lawrence Green faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku 3 faktor utama. (Notoatmodjo, 2007:16-17), yakni :

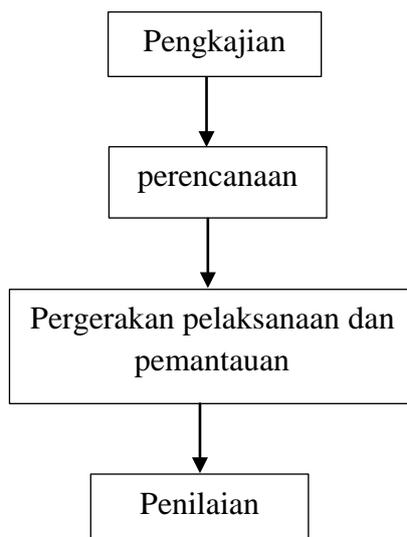
1. Faktor-faktor Predisposing (Predisposing Faktor) Faktor-faktor predisposing adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini

mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor Pemungkin (Enabling Faktor) Faktor-faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut juga faktor pendukung. Misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya.
3. Faktor-faktor penguat (Reinforcing Faktor) Faktor-faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang mengetahui untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas. Contoh: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

I. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Untuk mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap tatanan masyarakat, diperlukan pengelolaan manajemen program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai berikut :



Gambar 1.1 Alur program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2. Pengkajian

Tujuan pengkajian adalah untuk mempelajari, menganalisis dan merumuskan masalah perilaku yang berkaitan dengan PHBS. Kegiatan pengkajian meliputi pengkajian PHBS secara **kuantitatif**, pengkajian PHBS secara **kualitatif** dan pengkajian **sumber daya** (dana, sarana dan tenaga).

- a. Pengkajian PHBS secara kuantitatif yaitu dengan cara pengumpulan data sekunder selanjutnya dibuat simpulan hasil analisis data sekunder, data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat dibuat pemetaan nilai IPKS (Indeks Potensi Keluarga Sehat) sehingga semua masalah PHBS dapat diintervensi dengan tepat dan terarah selain itu juga dapat ditentukan prioritas utama. Adapun besar pengambilan sampel PHBS sederhana rekomendasi WHO:

$30 \times 7 = 210$ rumah tangga
 (30 kluster, 7 rumah tangga; kluster
 disetarakan dengan desa atau kelurahan)

b. Pengkajian PHBS secara kualitatif

Setelah ditentukan prioritas masalah perilaku, selanjutnya dilakukan pengkajian kualitatif. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kebiasaan, kepercayaan, sikap, norma, budaya perilaku masyarakat yang tidak terungkap dalam kajian kuantitatif PHBS.

c. Pengkajian sumber daya (dana, tenaga dan sarana) Pengkajian sumber daya dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program PHBS.

3. Perencanaan

Penyusunan rencana kegiatan PHBS berguna untuk menentukan tujuan dan strategi komunikasi PHBS. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu menentukan tujuan dan menentukan jenis kegiatan intervensi.

4. Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui program PHBS telah berjalan dan memberikan hasil atau dampak seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan pemantauan.

Waktu pemantauan dapat dilakukan secara berkala atau pada pertemuan bulanan, topik bahasannya adalah kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dikaitkan dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya kendala-kendala yang muncul perlu dibahas dan dicari solusinya.

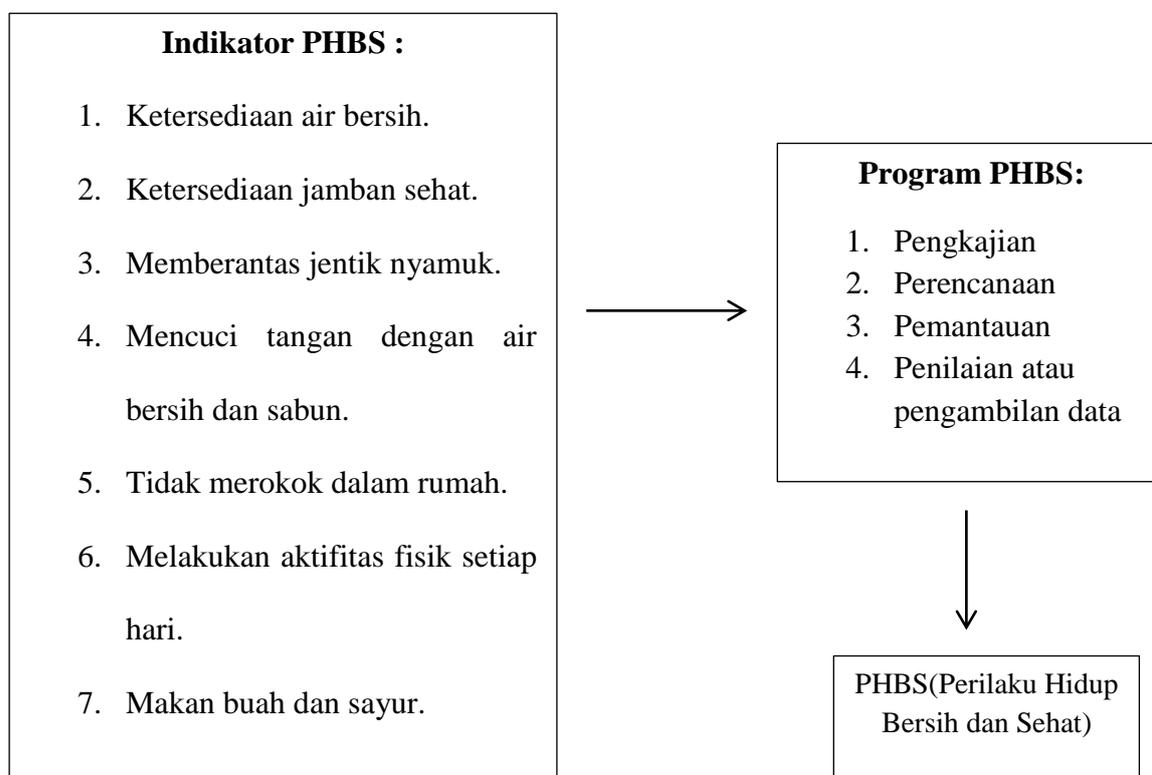
Cara pemantauan dapat dilaksanakan dengan melakukan kunjungan lapangan ke tiap tatanan atau dengan melihat buku kegiatan/ laporan kegiatan intervensi penyuluhan PHBS.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan Formulir atau Kartu PHBS yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Waktu penilaian dapat dilakukan pada setiap tahun atau setiap dua tahun. Caranya dengan membandingkan data dasar PHBS dibandingkan dengan data PHBS hasil evaluasi selanjutnya menilai kecenderungan masing-masing indikator apakah mengalami peningkatan atau penurunan, mengkaji penyebab masalah dan melakukan pemecahannya, kemudian merencanakan intervensi berdasarkan data hasil evaluasi PHBS.

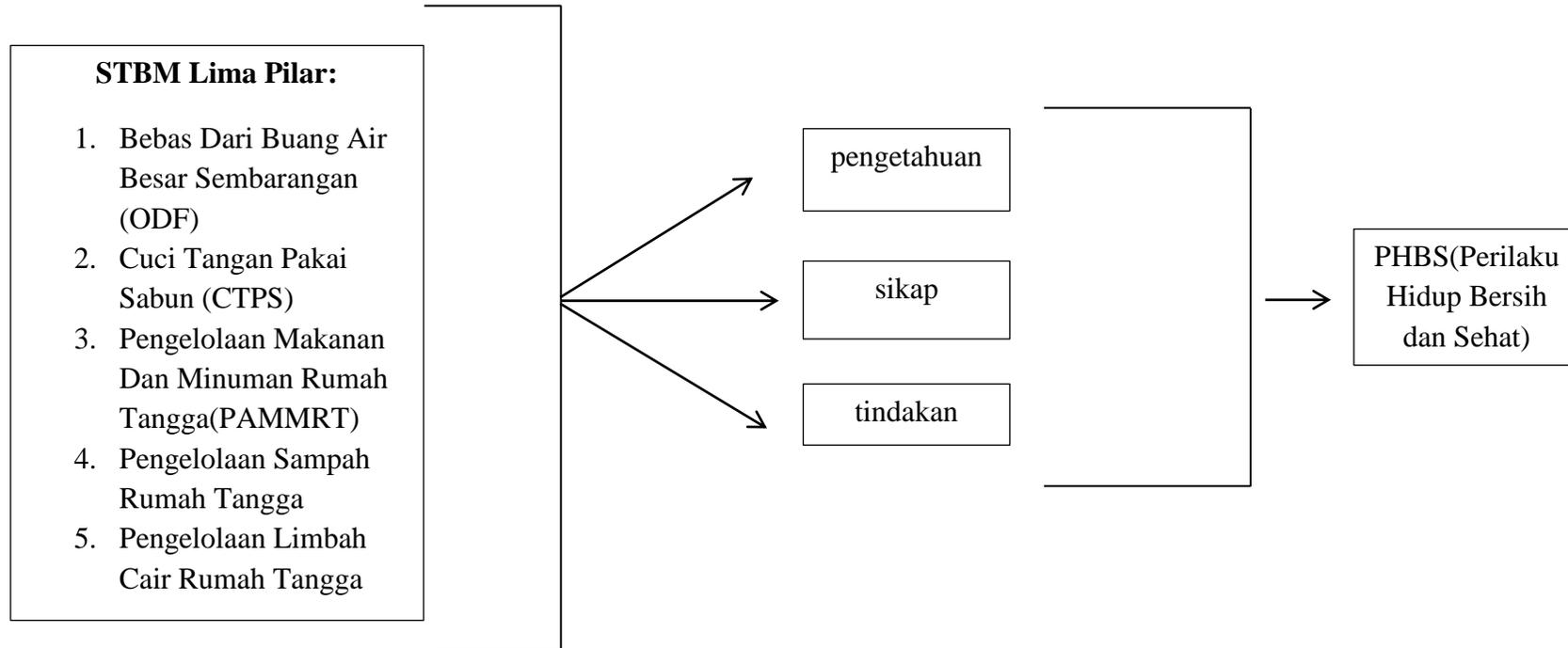
J. Kerangka Teori

Berdasarkan teori – teori yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya, akan disusun kerangka teori untuk digunakan dalam mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Pulau Pangung Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.



Sumber :
KEMENTERIAN KESEHATAN DIREKTORAT PROMOSI KESEHATAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Gambar 1.2 Kerangka Teori

K. Kerangka Konsep



Sumber :
STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Gambar 1.3 Kerangka Konsep

L. Definisi Operasional

No	Komponen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Hal-hal yang diketahui Masyarakat Desa Tentang PHBS	Kuesioner	1. Baik, jika responden berhasil menjawab 8 – 12 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, jika responden berhasil menjawab 5 – 7 pertanyaan dengan benar 3. Buruk, jika responden menjawab 1 – 4 pertanyaan dengan benar	Ordinal
2.	Sikap	Kuesiner respon yang masih tertutup dari Masyarakat Desa tentang PHBS	Kuesioner	1. Baik, jika nominal responden berhasil menjawab 7-12 pertanyaan dengan benar 2. Buruk, jika responden menjawab 0-6 pertanyaan dengan benar	Nominal